



FOTO-FOTO: TIM PENGABDI FOR RATU

PENGABDIAN MASYARAKAT: Deretan lanjut usia yang siap mewujudkan desa sengon bebas stunting.

CEGAH STUNTING, OPTIMALKAN PERAN LANSIA DESA SENGON

DOSEN STIKES PATRIA HUSADA BLITAR GELAR PENGABDIAN MASYARAKAT

BENDUNGAN, Radar Trenggalek - Stunting merupakan masalah gizi utama yang saat ini dihadapi bangsa Indonesia dan memberi ancaman bagi masa depan bangsa. Karena memberikan efek jangka panjang seperti kelangsungan hidup yang



RISTEKDIKTI

menurun, perkembangan kognitif dan motorik yang terganggu, dan produktivitas ekonomi yang menurun. Belum lagi kesempatan untuk hidup dalam kemiskinan yang lebih tinggi di masa de-



wasu. Belum lagi adanya anggapan di kalangan masyarakat Desa Sengon, Kecamatan Bendungan jika dalam pemenuhan gizi ibu hamil, bayi dan balita serta kondisi *stunting* bukan sebagai ancaman ■
Baca Dosen... Hal 14



ANTUSIAS: Pelatihan kader "kakek nenek asuh".



EDUKASI: Pendampingan ibu balita yang berat badannya masih kurang.



KOMPAK: Kader "kakek nenek asuh" siap getok tularkan ilmunya.

Dosen STIKES Patria Husada Blitar Gelar Pengabdian Masyarakat

Sambungan dari Hal 20

Alasannya setiap anak memiliki fitrah masing-masing, sehingga tidak perlu dipaksa asalkan tidak sakit. Mitos tersebut sudah turun temurun dari generasi sebelumnya yang saat ini sudah usia lanjut ke generasi berikutnya. Situasi tersebut mendukung pernyataan bidan desa bahwa ketidakberhasilan edukasi yang dilakukannya disebabkan ibu hamil dan keluarga yang memiliki balita lebih percaya pada orang tuanya, kakek nenek atau orang dituakan di lingkungannya.

Merespon situasi tersebut tim dosen Prodi Pendidikan Ners dan Profesi Bidan dengan melibatkan mahasiswa menggelar kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Mereka ingin mengoptimalkan peran lansia dalam

program kakek nenek asuh untuk mewujudkan desa sengon bebas *stunting*. "Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan tentang *stunting* kepada lansia. Serta meningkatkan gizi balita dengan memberikan vitamin dan edukasi tentang pemenuhan gizi pada orang tuanya. Tidak ketinggalan membentuk dan melatih lansia yang ditunjuk sebagai kader bebas *stunting* di Desa Sengon," kata ketua tim, Ning Arti Wulandari, M.Kep.Ns.

Dia mengaku juga menggandeng Yeni Kartika Sari, M.Kep.Ns dan Miftah Choirunisa, SST, M.Tr.Keb sebagai anggota. Mereka melakukan penyuluhan dan pelatihan secara bergantian. Adapun materi yang disampaikan antara lain menilai pertumbuhan dan perkembangan anak, pentingnya

ANC dan suplemen mikronutrien, protein energi seimbang untuk ibu hamil, menyusui, bayi dan balita, pentingnya ASI Eksklusif dan pentingnya gizi 1000 HPK (hari pertama kehidupan). "Pengabdian kepada masyarakat ini sudah dilakukan sekitar lima bulan, mulai Juni sampai saat ini," tambahnya.

Kegiatan ini juga dibantu lima mahasiswa dalam melakukan pendampingan peningkatan gizi pada balita yang berat badannya di bawah garis merah, pendampingan tersebut dilakukan secara langsung dan Telehomecare (melakukan asuhan keperawatan melalui telepon). Kelima Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini antara lain Helvin Eka Charisa, Denok Catur, Ajeng Listiyani, M. Reyhan, dan Safni Sukmana, mereka

semua saat ini masih menempuh pendidikan program studi ilmu keperawatan semester 7. Dan berdasarkan hasil timbangan terakhir hampir semua balita yang didampingi mengalami peningkatan berat badan.

Ning Arti mengungkapkan, tim pengabdian masyarakat juga mendirikan taman gizi di taman wisata Gua Biru. Taman Gizi ini nanti akan dikelola Bumbung Desa (BUMDES) untuk memenuhi kebutuhan gizi balita terutama gizi protein hewani. Seluruh kegiatan ini dilakukan untuk mencegah *stunting* di Desa Sengon. "Seluruh kegiatan ini didanai Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek) melalui pendanaan hibah pengabdian kepada masyarakat yang diajukan oleh tim pengabdian," jelasnya. (tra/rka)